

**Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bidan Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Dalam  
Pertolongan Persalinan Normal di RSKDIA Siti Fatimah dan RSKDIA Pertiwi  
Makassar Tahun 2020**

**Factors Influencing Midwife's Behavior towards HIV/AIDS Prevention in Normal  
Childbirth Assistance at Siti Fatimah Hospital and Makassar Pertiwi Hospital in 2020**

Nur Hidayah MS,  
STIKes Amanah Makassar  
Nurhidayahms35@gmail.com

**ABSTRAK**

*Perilaku atau tindakan pencegahan HIV/AIDS penting diperhatikan oleh bidan yang menolong persalinan. Tindakan pencegahan HIV/AIDS yang tidak standar bukan hanya beresiko kepada pasien namun sangat berbahaya bagi bidan karena resiko paparan terhadap kuman patogen yang lebih tinggi terjadi di kamar bersalin. Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional study. Sampel adalah bidan yang bertugas di kamar bersalin dan melakukan pertolongan persalinan normal sebanyak 36 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis dengan uji Chi Square diperoleh  $p=0,027 < \alpha=0,005$  dan  $p=0,000 < \alpha=0,005$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima serta  $p=0,446 > \alpha=0,005$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian ada pengaruh sikap dan masa kerja dengan perilaku bidan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada pertolongan persalinan normal, tidak ada pengaruh tingkat pendidikan dengan perilaku bidan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada pertolongan persalinan normal.*

**Kata Kunci:** *Perilaku Pencegahan HIV/AIDS, Sikap, Tingkat Pendidikan, dan Masa Kerja.*

**ABSTRACT**

*HIV/AIDS behaviors or precautions are important for midwives who help with childbirth. Non-standard HIV/AIDS prevention measures are not only risky to patients but are very dangerous for midwives because of the higher risk of exposure to pathogenic germs occurring in the delivery room. The research method used is an analytical survey with a cross sectional study approach. The sample was a midwife who served in the delivery room and performed normal childbirth assistance for 36 people. The sampling technique used is purposive sampling. Based on the results of the analysis with the Chi Square test,  $p=0.027 < \alpha=0.005$  and  $p=0.000 < \alpha=0.005$  which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted and  $p=0.446 > \alpha=0.005$  which means  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. Thus there is an influence of attitudes and length of service with midwife behavior on HIV / AIDS prevention on normal childbirth assistance, there is no influence of education level with midwife behavior on HIV / AIDS prevention on normal childbirth assistance.*

**Keyword:** *HIV/AIDS Prevention Behaviors, Attitudes, Education Levels, and Length of Service*

**PENDAHULUAN**

Perilaku atau tindakan pencegahan HIV/AIDS penting diperhatikan oleh bidan yang menolong persalinan. Tindakan

pencegahan HIV/AIDS yang tidak standar bukan hanya beresiko kepada pasien namun sangat berbahaya bagi bidan karena resiko paparan terhadap kuman patogen

yang lebih tinggi terjadi di kamar bersalin. Menurut estimasi World Health Organization (WHO) pada tahun 2011 menyebutkan ada sekitar 34 juta orang terinfeksi HIV di seluruh dunia. Satu koma tujuh juta sudah meninggal karena AIDS dan 16,7 juta atau hampir 50% diantaranya adalah perempuan dan 2,1 juta adalah anak berusia kurang dari 15 tahun. (Program Studi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang) Komisi penanggulangan AIDS Sulawesi Selatan merilis jumlah warga Sulsel yang terjangkit virus HIV/AIDS hingga Mei tahun 2015, tercatat sebanyak 9.030 orang yang terjangkit virus ini. Di Makassar sendiri, terdapat sekitar 7.800 warga yang terjangkit. Namun data tersebut bukan semua warga Makassar karena banyak warga pendatang yang terdeteksi saat mereka memeriksakan diri di Makassar. Bisa dibayangkan betapa tingginya angka kejadian HIV/AIDS di Makassar sebagai ibu kota provinsi, di tengah tingginya pertambahan jumlah penduduk yang terus bertambah dari hari ke hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari RSKDIA Siti Fatimah Makassar, penggunaan alat pelindung diri oleh bidan masih sekitar 75% dan RSKDIA Pertiwi Makassar penggunaan alat pelindung diri oleh bidan masih sekitar 75%.

Mengingat HIV/AIDS umumnya tidak memperlihatkan gejala dan penderitanya tidak tampak seperti orang yang terinfeksi, maka prinsip kewaspadaan standar diterapkan dengan menganggap bahwa setiap darah dan cairan tubuh yang berasal dari pasien berpotensi menularkan infeksi terlepas apakah mereka positif HIV atau tidak.

## **PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini diperoleh hubungan faktor-faktor internal mencakup sikap, faktor eksternal mencakup tingkat pendidikan dan masa kerja terhadap

Kewaspadaan standar sebagai bagian dari pencegahan penularan HIV/AIDS harus diterapkan bidan dalam setiap pertolongan persalinan untuk melindungi pasien, bidan, keluarga dan orang lain dari risiko paparan darah dan cairan tubuh yang mungkin terinfeksi HIV.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perilaku bidan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada pertolongan persalinan normal di RSKDIA Siti Fatimah dan RSKDIA Pertiwi Makassar?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Variable independen yaitu tingkat pendidikan, sikap dan masa kerja sedangkan variable dependen yaitu perilaku bidan dalam pencegahan penularan HIV/AIDS pada pertolongan persalinan normal. Penelitian ini dilakukan di RSKDIA Siti Fatimah dan RSKDIA Pertiwi Makassar pada bulan April s/d Juni 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di RSKDIA Siti Fatimah dan RSKDIA Pertiwi sebanyak 131 orang.

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian bidan yang bertugas di RSKDIA Siti Fatimah dan RSKDIA Pertiwi Makassar yaitu sebanyak 36 orang. Penelitian ini menggunakan sampling purposive dengan kriteria bidan yang bertugas di kamar bersalin, bidan yang melakukan pertolongan persalinan dan bidan yang menyetujui untuk dijadikan sampel.

perilaku bidan dalam pencegahan HIV/AIDS pada pertolongan persalinan normal di RSKDIA Siti Fatimah dan RSKDIA Pertiwi Makassar.

1. Pengaruh Sikap dengan Perilaku Bidan Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Pertolongan Persalinan Normal

Sikap merupakan reflek suka atau tidak suka. Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. (Notoatmojo dalam Wawan, 2010). Sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari beberapa perilaku yang tertutup. Sikap bidan adalah respon yang meliputi menerima, menanggapi, menghargai, dan tanggung jawab terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Tabel 1. Hubungan Antara Sikap Bidan Dengan Pencegahan HIV/AIDS Pada Pertolongan Persalinan Normal di RSKDIA Siti Fatimah dan RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2020

| Sikap  | Pencegahan HIV/AIDS |      |                 |      | Total |     | PValue                  |
|--------|---------------------|------|-----------------|------|-------|-----|-------------------------|
|        | Melakukan           |      | Tidak Melakukan |      | F     | %   | $\alpha= 0,05$<br>df= 1 |
|        |                     |      |                 |      |       |     |                         |
| Cukup  | 13                  | 44,8 | 16              | 55,2 | 29    | 100 | P=0,027                 |
| Kurang | 7                   | 100  | 0               | 0    | 7     | 100 |                         |
| Jumlah | 20                  | 55,6 | 16              | 44,4 | 36    | 100 |                         |

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat hasil analisis ada sebanyak 36 responden, yang memiliki sikap cukup sebanyak 29 orang, yang melakukan pencegahan sebanyak 13 orang (44,8%) dan tidak melakukan pencegahan 16 orang (55,2%) sedangkan yang memiliki sikap kurang sebanyak 7 orang, yang melakukan pencegahan sebanyak 7 orang (100%). Berdasarkan hasil analisa statistik yang menggunakan uji *Continuity correction* pada tabel 4.5 diatas yaitu  $p(0,027) < \alpha(0,05)$  pada derajat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 1%, maka disimpulkan untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh antara sikap dalam perilaku pencegahan HIV/AIDS oleh bidan. Hubungan sikap dengan perilaku bidan pada dasarnya yang bersikap positif (cukup) perilakunya lebih banyak yang baik, demikian juga dengan bidan yang sikapnya negatif (kurang), perilaku yang ditunjukkan juga lebih banyak yang kurang baik namun hal ini berbeda dengan apa yang ditemukan di lahan, sehingga berdasarkan hasil penelitian, pengaruh yang dimaksud disini adalah pengaruh yang bersifat negatif. Sikap tentang pencegahan HIV/AIDS dari hasil penelitian yang dilakukan adalah bidan dapat menerapkan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada saat melakukan pertolongan persalinan normal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh sikap terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada pertolongan persalinan normal. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya antara lain ada hubungan bermakna ( $p=0,004$ ) antara sikap dengan dengan pencegahan HIV/AIDS pada pertolongan persalinan yang dilakukan oleh Rahmadona Program Studi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang di Tanjungpinang. Pengukuran sikap bidan dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan bidan tentang pencegahan HIV/AIDS. Indikator sikap bidan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada pertolongan persalinan normal adalah bagaimana penggunaan alat pelindung diri dan pencegahan infeksi yang dilakukan oleh bidan dalam melakukan pertolongan persalinan normal. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan masih adanya bidan yang memiliki sikap cukup tetapi tidak melakukan pencegahan HIV/AIDS hal ini dipengaruhi karena masih banyak faktor yang lain misalnya tingkat pengetahuan, fasilitas, motivasi dan lain-lain.

## 2. Pengaruh Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Bidan Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Pertolongan Persalinan Normal

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih baik, lebih matang dan lebih dewasa pada diri individu kelompok ataupun masyarakat. (Notoatmojo, 2007).

Tabel 2. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Bidan Dengan Pencegahan HIV/AIDS Pada Pertolongan Persalinan Normal di RSKDIA Siti Fatimah dan RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2020

| Tingkat Pendidikan | Pencegahan HIV/AIDS |      |                 |      | Total |     | PValue                   |
|--------------------|---------------------|------|-----------------|------|-------|-----|--------------------------|
|                    | Melakukan           |      | Tidak Melakukan |      | F     | %   | $\alpha = 0,05$<br>df= 1 |
|                    | F                   | %    | F               | %    |       |     |                          |
| Cukup              | 3                   | 37,5 | 5               | 62,5 | 8     | 100 | P= 0,446                 |
| Kurang             | 17                  | 60,7 | 11              | 39,3 | 28    | 100 |                          |
| Jumlah             | 20                  | 55,6 | 16              | 44,4 | 36    | 100 |                          |

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat hasil analisis ada sebanyak 36 responden, yang memiliki tingkat pendidikan cukup sebanyak 8 orang, yang melakukan pencegahan sebanyak 3 orang (37,5%) dan tidak melakukan pencegahan sebanyak 5 orang (62,5%) sedangkan yang memiliki sikap kurang 28 orang yang melakukan sebanyak 17 (60,7%) dan yang tidak melakukan sebanyak 11 orang (39,3%). Berdasarkan hasil analisa statistik yang menggunakan uji *Continuity Correction* pada tabel 2 di atas yaitu  $p(0,446) > \alpha(0,05)$  pada derajat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 1, maka disimpulkan untuk  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan bidan dalam pencegahan HIV/AIDS.

Menurut Budioro (1998) tingkat pendidikan individu yang merupakan faktor penting yang mempengaruhi praktek individu untuk menjadi hidup sehat. Namun, pendapat ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan karena masih ada indikator-indikator utama yang mempengaruhi perilaku responden dalam pencegahan HIV/AIDS pada persalinan normal. Hal ini menunjukkan dengan latar pendidikan responden yang berbeda, namun praktek responden dalam pencegahan HIV/AIDS masih dominan dalam kategori kurang. Analisis *continuity correction* keduanya menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna  $p=0,446$  ( $p>0,05$ ).

Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku bidan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan yang tingkat pendidikannya (cukup) masih lebih banyak yang tidak melakukan pencegahan HIV/AIDS. Hal ini berbeda dengan bidan yang tingkat pendidikannya kurang tetapi masih lebih banyak yang melakukan pencegahan HIV/AIDS.

Dengan demikian tingkat pendidikan responden tidak mempengaruhi praktek responden dalam pencegahan HIV/AIDS pada pertolongan persalinan normal. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya antara lain tidak ada hubungan bermakna ( $p>0,05$ ) antara tingkat pendidikan dengan dengan pencegahan HIV/AIDS pada pertolongan persalinan yang dilakukan oleh Resminarti Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nursalam (2003) dalam Wawan, 2010 bahwa pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

### 3. Pengaruh Masa Kerja dengan Perilaku Bidan Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Pertolongan Persalinan Normal

Menurut Wawan (2010), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, umur, lama bekerja, faktor lingkungan dan sosial budaya. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar lama bekerja <5 tahun, berpengaruh dengan tingkat pengetahuan yang sebagian besar kurang.

Hubungan masa kerja dengan perilaku bidan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan yang mempunyai masa kerja (cukup) perilakunya lebih banyak yang baik, demikian juga dengan bidan yang sikapnya negatif (kurang), perilaku yang ditunjukkan juga lebih banyak yang kurang baik.

Tabel 3. Hubungan Antara Masa Bekerja Bidan Dengan Pencegahan HIV/AIDS Pada Pertolongan Persalinan Normal di RSKDIA Siti Fatimah dan RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2020

| Masa Kerja | Pencegahan HIV/AIDS |      |                 |      | Total |     | pValue                  |
|------------|---------------------|------|-----------------|------|-------|-----|-------------------------|
|            | Melakukan           |      | Tidak Melakukan |      | F     | %   | $\alpha= 0,05$<br>df= 1 |
|            |                     |      |                 |      |       |     |                         |
| Cukup      | 19                  | 82,6 | 4               | 17,4 | 23    | 100 | P= 0,000                |
| Kurang     | 1                   | 7,7  | 12              | 92,3 | 13    | 100 |                         |
| Jumlah     | 20                  | 55,6 | 16              | 44,4 | 36    | 100 |                         |

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat hasil analisis ada sebanyak 36 responden, yang memiliki masa kerja cukup sebanyak 23 orang, yang melakukan pencegahan sebanyak 19 orang (82,6%) dan tidak melakukan pencegahan sebanyak 4 orang (17,4%) sedangkan yang memiliki masa kerja kurang hanya 13 orang, yang tidak melakukan pencegahan 12 orang (92,3%).

Berdasarkan hasil analisa statistik yang menggunakan uji Chi square pada tabel 3 di atas yaitu  $p(0,000) < \alpha(0,05)$  pada derajat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 1, maka disimpulkan untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh antara masa kerja dalam pencegahan HIV/AIDS. Analisis *Chi Square* keduanya memiliki hubungan bermakna, nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan di Demak sebagaimana pada jurnal ilmiah kebidanan, Vol 3 No.2 edisi 2012, dimana  $p = 0,004$ . Bidan yang berpengalaman akan memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik, hal ini menjadi salah satu faktor yang mendukung perilaku yang diharapkan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSKDIA Siti Fatimah dan RSKDIA Pertiwi Makassar pada bulan April sampai Juni tahun 2016, tentang faktor yang mempengaruhi perilaku bidan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada pertolongan persalinan normal, maka dapat diambil kesimpulan antara

lain: Ada pengaruh yang bermakna antara sikap bidan dengan perilaku bidan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada pertolongan persalinan normal, tidak ada pengaruh yang bermakna antara tingkat pendidikan bidan dengan perilaku bidan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada pertolongan persalinan normal dan ada pengaruh yang bermakna antara masa

kerja bidan dengan perilaku bidan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2014. HIV/AIDS. <http://repository.usu.ac.id>, diakses tanggal 05 Februari 2016
- \_\_\_\_\_. 2015. Penderita HIV/AIDS di Sulawesi Selatan. [Http://www.fajar.co.id](http://www.fajar.co.id). Diakses tanggal 14 Februari 2016
- Aisyaroh, Noveri., 2011. *Praktik Universal Precautions Bidan dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Pertolongan persalinan di Rumah Sakit, Bidan Prada : Jurnal ilmiah Kebidanan, Vol 3, No 2, Edisi Desember 2012*, <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/download/61/59>, diakses tanggal 15 Januari 2016
- Azwar, Saifuddin. 2013. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darma. 2012. Konsep Perilaku Kesehatan Menurut Prof. dr. Soekidjo Notoatmojo, 2003. <https://manyundarma.wordpress.com/2012/01/05/konsep-perilaku-kesehatan-menurut-prof-dr-soekidjo-notoatmodjo-2003/>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014.
- Ditjen PP & PL Kepmenkes RI. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia Dilapor s/d September 2014*.
- Idarat, Damar. Jumlah Kasus HIV/AIDS di Indonesia Meningkat. <http://m.metrotvnews.com/read/2015/11/30/196222/jumlah-kasus-hiv-pertolongan-persalinan-normal>
- pertolongan persalinan normal
- [aids-di-indonesia-meningkat](#) diakses tanggal 14 Februari 2016
- Joeharno dan Zamli. 2013. *Analisis Data Dengan SPSS Belajar Mudah Untuk Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Meilani, Niken dkk. 2013. *"HIV/AIDS" Kita Perlu Tahu*. Yogyakarta: Fitramaya
- Perpustakaan.depkes.go.id
- Prawirohardjo, Sarwono. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: P.T. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rahmadona. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bidan Dalam Pencegahan Resiko Penularan HIV/AIDS Pada Pertolongan Persalinan Normal Di Kota Tanjungpinang Tahun 2014*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>, diakses tanggal 15 Januari 2016.
- Resminarti. 2002. *"Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bidan Dalam Pencegahan HIV/AIDS Pada Pertolongan Persalinan Normal Di Kota Singkawang Kalimantan Barat"*. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Stang, Sumarni. 2015. *Statistik Untuk Kebidanan*. Makassar: Masagena Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wawan. 2010. *Teori Dan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika